

Inovasi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Riset Pendidikan Di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat

Fetih Cahyani ¹

¹ Universitas Sunan Drajat Lamongan

E-mail: icha.icha5050@gmail.com¹

Received: 12- 01-2026

Revised : 20- 01-2026

Accepted: 20- 03-2026

Article Info:

Keywords:

Innovation,
Head Master,
Educational
Research

Abstract: Research based learning is learning that is based on research and discovery, research based learning is an important means of improving the quality of learning, in research learning students are not expected to just listen, take notes and then memorize lesson material, but through research learning students are expected to actively think, communicate, search and process data then draw conclusions. Research based learning is very important to improve the quality of learning, therefore the integration of research is very necessary as well as the innovation of head master. To get satisfactory results in developing educational research, innovative head master are needed. Head master innovation is really needed to solve problems in developing educational research and achieve results as expected.

Kata Kunci:

Inovasi,
Kepala
Madrasah,
Riset
Pendidikan

Abstrak: Pembelajaran berbasis riset adalah pembelajaran yang didasari penelitian dan penemuan, pembelajaran berbasis riset merupakan sarana penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran, di dalam pembelajaran riset siswa tidak diharapkan hanya sekedar mendengar, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran akan tetapi melalui pembelajaran riset siswa diharapkan aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data kemudian menyimpulkannya. Pembelajaran berbasis riset sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran oleh sebab itu pengintegrasian riset sangat diperlukan begitu pula dengan inovasi kepala madrasah, untuk mendapat hasil yang memuaskan dalam mengembangkan riset pendidikan diperlukan kepala madrasah yang inovatif. Inovasi kepala madrasah sangat dibutuhkan untuk memecahkan suatu permasalahan dalam mengembangkan riset pendidikan dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

PENDAHULUAN

Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional yang mempunyai tanggung jawab lebih daripada tenaga pendidik lainnya. Hal ini memberikan konsekuensi logis bahwa seorang kepala madrasah haruslah mempunyai tingkat kemampuan lebih, sehingga dapat mengontribusi segala kebutuhan guru-guru yang bersifat psikis dan bahkan terkadang bersifat fisik. Kondisi ini memaksa kepala madrasah untuk dapat

memposisikan diri sebagaimana yang diinginkan anak buahnya. Meskipun kepala madrasah sendiri sebenarnya seorang manusia, yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan, sehingga sangat naif tuntutan tersebut bersifat harus.¹

Kualitas seorang pemimpin sangat menentukan keberhasilan lembaga yang dipimpinnya, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan. Sebab kepemimpinan yang sukses itu mampu mengelola lembaga yang dipimpin, mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga yang dipimpin pada tujuan yang ditetapkan. Sehubungan dengan itu pemimpin merupakan kunci sukses bagi organisasi.²

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan riset pendidikan. Program riset pendidikan merupakan salah satu upaya madrasah dalam mencapai prestasi belajar siswa.

Saat ini telah berkembang madrasah berbasis riset yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang berprestasi melalui program riset pendidikan. Dengan adanya riset dalam dunia pendidikan menjadi suatu jalan bagi sekolah untuk dapat mengembangkan potensi penelitian di lingkungan sekolah.

Kepala madrasah diharapkan memiliki inovasi yang tepat untuk mengembangkan riset pendidikan sehingga tau kearah mana harus melangkah dan tau bagaimana sampai ketujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga.

Disisi lain kualitas sebagian besar madrasah sangat rendah, terutama di tingkat menengah atas (MA/MAK/SMA/SMK). Bahkan disinyalir masih ada 57% yang kualitas pengelolaannya dibawah standar nasional terutama dari sisi pengelolaan kurikulum dan SDM nya.³ Padahal penyelenggaraan pendidikan yang bermutu merupakan peran vital dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Bagi madrasah, tampaknya akan sulit untuk meningkatkan kualitas dan mutunya dikarenakan beberapa hal seperti kekurangan sumber daya manusia, fasilitas, infrastruktur, tenaga pendidik dan kependidikan serta jaringan kerjasama yang lemah.⁴

Kualitas madrasah yang rendah berdampak pada keterbatasan dan kemampuan madrasah dalam melakukan riset dan mengembangkan ide-ide baru. Realita tersebut juga diperkuat dengan fakta lain berdasarkan penelitian dari prof. Husnaini Usman yang dikutip oleh Muhammad Thoyib menjelaskan bahwa madrasah di Indonesia masih memiliki keterbatasan dalam melakukan inovasi pendidikan yang berbasis riset.⁵ Akibatnya indonesia mengalami ketertinggalan pengembangan riset, padahal riset merupakan menara peradaban pendidikan bagi sebuah bangsa yang ingin maju dan mandiri.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka menjadi hal yang penting untuk mengenalkan riset kepada generasi muda yaitu peserta didik pada jenjang sekolah menengah (SMP/MTS/SMA/MA). Menyadari akan kelemahan tersebut, kementerian agama melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Ditjen Pendis) berupaya terus membuat kebijakan dan inovasi baru dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing madrasah, yang salah satunya dengan mencanangkan Program Madrasah Riset Nasional (Promadrina) pada

¹ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006), 47.

² Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Rajawali, 2010), 1.

³ Ummu Hidayati, "Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset", *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol.17, No.3 (2019), 240.

⁴ Anis Fauzi, "Strategi Pengembangan Madrasah", *Jurnal TARBAWI* Vol.2. No.1, (2016), 66.

⁵ Muhammad Thoyib, *Manajemen Madrasah Riset: Kajian Teoritis dan Implementatif Menuju Madrasah Unggul dan Inovatif di Indonesia* (Yogyakarta: CV Markumi, 2021), 5.

tahun 2013.⁶

Di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat Banjarwati, pembelajaran berbasis riset sudah mulai diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar non akademik, dimulai dengan berdirinya ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR). Kegiatan tersebut mendukung proses berpikir kritis peserta didik dalam bidang riset, pembelajaran berbasis riset terus dikembangkan yaitu dengan memasukkan materi riset pada kurikulum sehingga mata pelajaran riset mulai diajarkan keseluruhan peserta didik pada jenjang kelas X dan XI. Dengan upaya yang selalu dilakukan oleh madrasah untuk menerapkan pembelajaran berbasis riset secara sistematis dan terintegrasi, diharapkan seluruh peserta didik mampu menyelesaikan setiap permasalahan dengan sikap berpikir sistematis, objektif, dan ilmiah serta menghasilkan sebuah produk hasil pembelajaran riset berupa proposal penelitian dan laporan penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan kategori untuk memperoleh kesimpulan.⁷ Seperti yang dijelaskan oleh Bagdan dan Taylor pendekatan kualitatif ini adalah "Metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata digunakan untuk menafsirkan dan menginterpretasikan data dari hasil kata-kata atau lisan atau tertulis dari orang-orang tertentu dan perilaku yang diamati".⁸ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁹ Lokasi Penelitian ini di laksanakan di Banjarwati Paciran Lamongan. karna tempatnya yang strategis dan sekolah tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian seperti yang peneliti teliti di tempat. Peneliti mencari data dengan Data Primer dan Data Sekunder, Teknik Pengumpulan Data menggunakan : Observasi, Wawancara, Dokumentasi.¹⁰ Teknik Analisis Data Menurut Moelong "pekerjaan menganalisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengategorikannya".¹¹ Keabsahan Data dipakai agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Inovasi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Riset Pendidikan di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan

⁶ SK Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 tentang penetapan madrasah Penyelenggara riset.

⁷ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 23.

⁹ Etta Mamang Sangaji, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2000), 24.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2008), 145.

¹¹ Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori Dan Aplikasi* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 137.

¹² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 178.

Pengembangan riset pendidikan di lembaga perlu di dukung oleh kemampuan kepala madrasah. Lembaga perlu berkembang baik dari tahun ketahun. Demikian halnya penataan fisik dan manajemen madrasah perlu dibina agar madrasah menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreatifitas, disiplin, dan semangat belajar peserta didik.

Kepala madrasah sebagai inovator perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran, karena pembelajaran merupakan inti dari pendidikan. Pendidik yang baik adalah ia yang kreatif dan inovatif, sehingga para pendidik yang baik selalu mencari pendekatan atau strategi baru dalam pembelajaran dengan cara memunculkan berbagai inovasi dalam pembelajaran.

Inovasi merupakan suatu pembaruan dalam hal ide, gagasan, ataupun produk barang dalam kehidupan manusia supaya tercipta kehidupan yang lebih baik, menurut teori Arif Rahman mengatakan inovasi merupakan suatu penemuan, perbaikan, pembaharuan, terobosan, maupun perubahan dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga tercapai tujuan yang diinginkan

Inovasi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan riset pendidikan di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat yaitu dengan membiasakan siswa untuk melakukan pembelajaran dengan riset dan adanya kegiatan ekstra kulikuler yang manampung minat peserta didik di bidang riset.

Dalam inovasi kepala madrasah yang telah dirancang ada beberapa hal yang perlu diketahui. Berikut adalah tahapan pengembangan riset yang dilaksanakan di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan.

a. Menetapkan Program Riset Pendidikan

Tujuan diadakan program riset pendidikan adalah untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik, selain itu untuk menambah wawasan dan mengembangkan kemampuan yang lebih dalam. Peserta didik juga diharapkan dapat mencari atau menganalisis solusi atas masalah yang terjadi sehingga dapat memunculkan ide kreatif dan mencetuskan inovasi dalam pembentukan kepribadian serta pengembangan intelektual peserta didik.

b. Menyusun Rencana Pembelajaran

Perencanaan program pembelajaran di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat diadakan pada awal tahun, kepala madrasah beserta para tenaga pendidik membahas program yang ada pada madrasah tersebut dalam rapat tahunan, sampai terciptanya sebuah program, pelaksanaan monitoring dan juga evaluasi dari program tersebut. Dalam perencanaan pembelajaran riset kepala madrasah menghimpun SDM yang berkompeten dalam menyepakati dari tujuan pembelajaran riset.

c. Menyiapkan Fasilitas, Sarana dan Prasarana

Dalam pendidikan sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan karena keberadaan sarana prasarana dapat membantu guru dalam penyampaian pembelajaran dan dapat membantu meningkatkan motivasi, hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik. Sarana

prasarana yang ada di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat sudah cukup memadai, fasilitas penunjang pembelajaran riset sudah bertahap dilaboratorium.

d. Mengevaluasi Program

Dalam hal evaluasi kepala madrasah terjun langsung untuk melihat program-program yang dilaksanakan oleh para tenaga pendidik, dan melakukan rapat guna meluruskan program yang sudah terencana. Namun tidak hanya itu kepala sekolah juga melakukan supervisi kegiatan pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Inovasi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Riset Pendidikan

Suatu program yang sudah direncanakan tidak akan berjalan dan berhasil secara maksimal apabila tidak tersedia berbagai faktor pendukung. Selain itu suatu program tidak semuanya dapat berjalan sesuai apa yang direncanakan pasti tidak luput dari sebuah hambatan. Untuk merealisasikan inovasi kepala madrasah secara tidak langsung memerlukan semua dukungan dari semua komponen yang ada di lembaga, oleh karena itu komponen di lembaga harus saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung inovasi kepala madrasah dalam mengembangkan riset pendidikan di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat adalah adanya respon positif guru, guru yang berkompeten dalam bidangnya dan sarana prasarana yang memadai.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari inovasi kepala madrasah dalam mengembangkan riset pendidikan di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat ini yaitu pada beberapa siswa itu sendiri, kurang minatnya siswa dalam melaksanakan program yang telah dibuat oleh kepala madrasah, dan mempunyai pengalaman belajar sedikit. Sehingga inovasi yang diterapkan di lembaga kurang berpengaruh terhadap siswa tersebut.

KESIMPULAN

1. Inovasi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Riset Pendidikan di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat Melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah menetapkan program pembelajaran riset yang berorientasi pada penanaman tradisi riset madrasah. Tahapan kedua adalah menyusun rencana pembelajaran. Tahapan perencanaan pembelajaran yang dilakukan kepala madrasah di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat dalam proses mengadakan rapat dan menentukan program pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tahapan ketiga yaitu menyiapkan fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai guna membantu guru dalam penyampaian pembelajaran dan dapat membantu meningkatkan motivasi, prestasi dan hasil belajar peserta didik, tahapan yang terakhir yaitu evaluasi, pada tahap ini kepala madrasah terjun langsung untuk melihat program-program yang dilaksanakan oleh para tenaga pendidik dan melakukan rapat guna meluruskan program yang sudah terencana.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan inovasi kepala madrasah dalam mengembangkan riset pendidikan yaitu adanya respon positif guru, sarana prasarana yang memadai dan guru yang berkompeten dalam bidang riset. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu terdapat faktor internal yang ada pada siswa itu sendiri. Hal tersebut terlihat dari kurang minat siswa dalam melaksanakan program yang dibuat oleh kepala madrasah, dan mempunyai pengalaman belajar sedikit sehingga kurang antusias terhadap pembelajaran riset.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Bahtiar, M. Fikri Huda. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus)". TESIS., Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.
- [2] Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2000.
- [3] Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- [4] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- [5] S. Nasution. *Metodologi Research* (Penelitian Ilmiah). Bandung: Jemmars, 1991.
- [6] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- [8] Sugyiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- [9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- [10] Widayati. *Pedoman Umum Pembelajaran Berbasis Riset*. Yogyakarta: Universitas Gajah M